

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Review Penelitian Terdahulu

Penelitian ini tidak terlepas dari hasil penelitian-penelitian sebelumnya sebagai refleksi dan referensi. Terdapat pula hasil penelitian yang dijadikan sebagai bahan referensi yang tidak terpisahkan dari topik pembahasan yang diteliti oleh peneliti, seperti penerapan sistem informasi akuntansi persediaan obat-obatan di rumah sakit Dian Husada Mojokerto.

Tabel 2 1 Penelitian Terdahuu

No	Judul, Nama Peneliti, Tahun	Fokus Penelitian	Metode	Hasil Penelitian
1.	Analisis sistrm informasi akuntansi dan pengendalian internal persediaan barang dagang pada PT.KIMIA FARMA cabang Semarang (Enggal - Prayugo, Ardiani Ika Sulistyawati, 2021)	Pengendalian Intern; Sistem Akuntansi Persediaan.	Kualitatif Deskriptif	dalam PT. Kimia Farma Trading & Distribution Semarang sudah memiliki struktur organisasi yang jelas dalam hal pekerjaan apa yang harus di lakukan, namun dalam kenyataannya masih ada beberapa yang kurang efektif sehingga terkadang karyawan masih mendapat kan tugas ganda untuk membantu bagian yang kosong hal itu bisa membuat karyawan tidak fokus dengan pekerjaan yang sedang dilakukan dan dapat mengakibatkan kesalahan
2.	sistem informasi akuntansi persediaan obat-obatan pada	Sistem informasi Akuntansi	Kualitatif	Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa

	RSIA Muhammadiyah Malang (Yulianda, Erinta Tria, 2018)			sistem informasi akuntansi pembekalan RSIA Muhammadiyah Malang sudah berjalan dengan baik, namun masih terdapat kelemahan pada sistem ini karena belum dilakukan sistem pendokumentasian RSIA Muhammadiyah Malang, adanya tugas ganda dalam logistic dan penggunaan formular dan catatan yang tidak memadai.
3.	Sistem informasi akuntansi persediaan obat-obatan pada rsud dr. m. soewandhie Surabaya (Azizah Suraida, 2017)	Sistem informasi akuntansi persediaan	Kualitatif	hasil penelitian menunjukkan bahwa: struktur organisasi pada RSUD dr. M. Soewandhie Surabaya secara keseluruhan sudah baik karena adanya pemisahan fungsi atau bagian, serta wewenang maupun tanggung jawab berdasarkan job description, Sistem Pelaporan obat RSUD dr. M. Soewandhie Surabaya sudah berjalan dengan baik, karena menggunakan aplikasi E-Inventory juga dengan menggunakan persediaan kartu gudang, sehingga pelaporan obat yang disajikan tidak terdapat permasalahan.

4.	<p>sistem informasi akuntansi persediaan obat-obatan yang diterapkan di Rumah Sakit Umum Imelda Pekerja Indonesia. (Mendrofa, LISTIANI HELMYN, 2018)</p>	<p>sistem informasi akuntansi persediaan</p>	<p>deskriptif dan komparatif</p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan sistem informasi akuntansi persediaan obat-obatan di Rumah Sakit Umum Imelda Pekerja Indonesia Medan masih menggunakan sistem manual, namun dalam prosedur pembelian obat-obatan masih belum berjalan dengan baik dimana dalam pembelian obat adanya perangkapan tugas fungsi gudang dan fungsi penerimaan yang dilakukan hanya oleh satu fungsi yaitu fungsi gudang.</p>
5.	<p>Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Obat-obatan Terkomputerisasi yang efisien dan efektif pada perusahaan) (Nonis Riskiwati, Dini Widyawati, (2014)</p>	<p>Sistem Informasi Akuntansi, Persediaan Obat Terkomputerisasi.</p>	<p>metode kualitatif</p>	<p>masih terdapat beberapa kelemahan pada dua indikator terakhir, yaitu penggunaan komputer dalam sistem informasi akuntansi persediaan obat dan pengendalian penggunaan komputer dalam sistem informasi akuntansi persediaan obat. Atas kelemahan tersebut, diajukanlah beberapa saran perbaikan agar pengelolaan persediaan obat pada Rumah Sakit Umum Haji Surabaya menjadi lebih efektif dan efisien.</p>

2.1.1 Persamaan dan perbedaan dengan penelitian terdahulu

Dari penelitian terdahulu yang telah dipaparkan terdapat kesamaan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu suatu metode yang menjelaskan, menggambarkan hasil penelitian tersebut. Perbedaan dari peneliti terdahulu merupakan objek penelitian yang dilakukan, penelitian ini dilakukan di RS Dian Husada Mojokerto dengan judul “ Analisis sistem informasi akuntansi persediaan obat-obatan pada rumah sakit Dian Husada Mojokerto”

2.2 Tinjauan Teori

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan sistem informasi akuntansi persediaan obat-obatan pada rumah sakit dian husada Mojokerto. Maka bab ini, peneliti akan menjabarkan mengenai teori atau konsep yang berkaitan dengan masing-masing variabel penelitian yang telah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya. Teori atau konsep dan hasil peneliti terdahulu ini sebagai bahan acuan dalam menganalisis permasalahan tentang sistem informasi akuntansi persediaan obat-obatan pada objek peneliti saat ini.

2.2.1 Sistem Informasi Akuntansi

2.2.1.1 Pengertian Sistem Informasi Akuntansi

Menurut (Bodnar, Geoge H, dan William S. Hopwood, 2010) menyatakan bahwa, “Sistem informasi akuntansi merupakan kumpulan sumber daya, seperti manusia dan peralatan yang dirancang untuk mengubah data keuangan dan data lainnya ke dalam informasi, informasi tersebut dikomunikasikan kepada para pembuat keputusan”.

Sedangkan menurut (Romney, Marshall B, dan Paul John Steinbart, 2004) Sistem informasi akuntansi adalah serangkaian dari satu atau lebih komponen yang saling berelasi dan berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan, yang terdiri dari pelaku, serangkaian prosedur, dan teknologi informasi.

Menurut (Jogiyanto HM, 2005) bahwa analisis sistem adalah penguraian dari suatu sistem informasi yang utuh kedalam bagian-bagian komponennya dengan maksud untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi permasalahan, kesempatan-kesempatan, hambatan-hambatan yang terjadi dari kebutuhan-kebutuhan yang diharapkan sehingga dapat diusulkan perbaikannya.

2.2.1.2 Tujuan dan Kegunaan Sistem Informasi Akuntansi

Tujuan sistem informasi akuntansi menurut (James, A. Hall, 2007) adalah sebagai berikut:

1. Mendukung operasional harian perusahaan

Sistem informasi menyediakan informasi bagi personel operasi untuk membantu mereka melakukan tugas mereka setiap hari dengan efisien dan efektif.

2. Mendukung fungsi kepengurusan manajemen

Kepengurusan merujuk ke tanggung jawab manajemen untuk mengatur sumber daya perusahaan secara benar. Sistem informasi menyediakan informasi tentang kegunaan sumber daya ke

pemakai eksternal melalui laporan keuangan tradisional dan laporan-laporan yang diminta lainnya. Secara eksternal, pihak manajemen menerima informasi kepengurusan dari berbagai laporan pertanggungjawaban.

3. Mendukung proses pengambilan keputusan manajemen

Sistem informasi memberikan informasi yang diperlukan para manajer untuk melakukan tanggung jawab pengambilan keputusan.

2.2.1.3 Unsur-unsur Sistem Informasi Akuntansi

Agar informasi yang dihasilkan oleh pengolahan data akuntansi benar-benar menghasilkan informasi keuangan yang berguna dan dapat dipercaya sesuai dengan tujuan sistem informasi akuntansi maka tidak lepas dari unsur-unsur system informasi akuntansi.

Unsur-unsur sistem informasi akuntansi menurut Chusing yang dialih bahasakan oleh Kosasih (2007:24) adalah sebagai berikut:

1. Sumber daya manusia
2. Peralatan
3. Formulir
4. Catatan
5. Prosedur
6. Laporan

Adapun penjelasan dari masing-masing unsur-unsur sistem informasi akuntansi menurut (Chusing, Barry E., 2017) adalah sebagai berikut:

1. Sumber daya manusia

Sistem informasi akuntansi membutuhkan sumber daya untuk dapat berfungsi. Sumber daya dapat diklasifikasikan sebagai alat, data, bahan pendukung, sumber daya manusia dan dana. Sistem informasi akuntansi pada umumnya diberi nama menurut sumber daya manusia yang digunakan. Suatu sistem informasi akuntansi akuntansi manual. Jika suatu sistem informasi akuntansi melibatkan penggunaan komputer dan perlengkapan-perengkapannya dinamai sistem informasi akuntansi dengan komputer (computer based accounting information sistem). Manusia merupakan unsur sistem informasi akuntansi yang berperan dalam pengambilan keputusan dan mengendalikan jalannya sistem informasi. (Chusing, Barry E., 2017)

2. Peralatan

Peralatan merupakan unsur sistem informasi akuntansi yang berperan dalam mempercepat pengolahan data, meningkatkan ketelitian kalkulasi atau perhitungan dan kerapihan bentuk informasi.

3. Formulir

Formulir merupakan unsur pokok yang digunakan untuk mencatat semua transaksi yang terjadi. Formulir sering disebut, dengan istilah dokumen. Karena dengan formulir peristiwa yang terjadi dalam organisasi direkam (didokumentasikan) diatas searik kertas. Menurut Chusing dalam (Chusing, Barry E., 2017) formulir terdiri dari 4 bagian pokok, yaitu:

a) Pengenalan (introduction)

Pengenalan disajikan pada bagian atas formulir dan harus memuat judul formulir dan nomor formulir.

b) Instruksi (Instruction)

Instruksi terdiri dari dua jenis, yaitu bagaimana mengisi formulir dan apa yang harus dikerjakan terhadap formulir setelah selesai pengisian.

c) Isi Utama (main body)

Informasi yang berhubung secara logis harus digolongkan bersama sama pada formulir dengan memakai kolom dan tanda batas persegi (box)) yang digunakan sebanyak mungkin untuk menyediakan ruang (spasi) bagi data yang dicatat.

d) Kesimpulan (conclusion)

Kesimpulan disajikan pada bagian bawah formulir. Bagian ini harus memberikan ruang (spasi) yang cukup untuk menyangkut diposisi akhir dan atau persetujuan akhir transaksi

yang dicatat pada formulir tanggalnya. termasuk tanda tangan persetujuan dan tanggalnya.

4. Catatan

Catatan terdiri dari:

a) Jurnal

Merupakan catatan akuntansi yang pertama digunakan untuk mencatat, mengklasifikasi dan meringkas data keuangan dan data yang lainnya.

b) Buku besar

Terdiri dari rekening-rekening yang digunakan untuk meringkas data keuangan yang telah dicatat sebelumnya kedalam jurnal.

5. Prosedur

Prosedur merupakan urutan menjalankan suatu atau langkah-langkah untuk pekerjaan, tugas atau kegiatan. Biasanya melibatkan beberapa orang dalam satu departemen atau lebih yang dibuat untuk menjamin penanganan secara seragam atas transaksi perusahaan yang terjadi berulang. Menurut Kosasih (2007: 81) prosedur-prosedur yang termasuk dalam kegiatan persediaan bahan baku adalah sebagai berikut:

a) Prosedur Pembelian Persediaan Barang Dagang

Pimpinan memberitahukan kepada bagian pembelian mengenai bahan baku apa saja yang harus dibeli, berapa banyak dan pada waktu mana harus dipesan, dengan menyerahkan surat atau daftar permintaan pembelian (purchase order). Bagian pembelian akan mengurus pesanan dan pembeliannya sampai barang-barang tersebut diterima. Setelah permintaan pesanan datang dari bagian produksi, maka bagian pembelian mengirimkan surat pesanan (purchase order) kepada calon supplier. Isi dari surat pesanan ini adalah:

- 1) Kuantitas pesanan yang harus dibeli
 - 2) Spesifikasi barang yang dipesan
 - 3) Taksiran barang yang harus dibeli
 - 4) Tanggal berapa barang tersebut diharapkan datang
- b) Prosedur Penerimaan Persediaan Barang Dagang

Setelah supplier mengirimkan barang yang dipesan, maka bagian penerimaan akan memeriksa apakah barang yang diterima tersebut sesuai dengan yang dipesan. Setelah diperiksa, maka bagian ini memberikan laporan kepada bagian pembelian. Barang yang telah diperiksa dan terbukti sesuai dengan pesanan diteruskan ke bagian penyimpanan. Laporan penerimaan barang dibuat dalam beberapa rangkap (*copy*) yang antara lain dikirimkan ke:

1. Bagian pembelian
2. Bagian akuntansi (untuk *inventory records*)
3. Bagian Gudang

c) Prosedur Penyimpanan dan Pengeluaran Persediaan Dagang

Pada bagian ini barang yang telah diterima harus dikelompokkan menurut jenis, ukuran dan sifatnya. Selanjutnya apabila bagian produksi memerlukan bahan baku tersebut untuk proses produksinya, maka bagian ini mengirimkan :

- 1) Surat permintaan pemakaian bahan baku kepada bagian gudang
- 2) *Rangkap (copy)* dari surat permintaan ini dikirimkan pula kebagian pembukuan atau akuntansi untuk dipakai dalam pencatatan perubahan persediaan (*inventory records*) dan pencatatan akuntansi biaya.

Dengan adanya surat permintaan pemakaian bahan ini, maka:

- 1) Bagian gudang mengeluarkan barang dagang yang diminta.
- 2) Bagian akuntansi akan mencatat pengurangan jumlah dagang.

6. Laporan

Hasil akhir dari sistem informasi akuntansi adalah laporan keuangan dan laporan manajemen. Suatu laporan dihasilkan untuk

kepentingan para pengguna (*user*) yang berlainan, semuanya tergantung dari laporan apa yang dibutuhkan para pengguna tersebut. Maka diharapkan laporan tersebut dapat memberikan gambaran yang memadai bagi pihak yang membutuhkan.

2.2.2 Persediaan

2.2.2.1 Pengertian Persediaan

Dalam perusahaan manufaktur, persediaan terdiri dari: persediaan produk jadi, persediaan produk dalam proses, persediaan bahan bak, persediaan bahan penolong, persediaan perlengkapan pabrik, dan persediaan suku cadang. Dalam perusahaan dagang, persediaan hanya terdiri dari satu jenis, yaitu persediaan dagang, yang merupakan barang yang dibeli atau dijual kembali. Transaksi yang mengubah persediaan produk jadi, persediaan perlengkapan pabrik, dan persediaan suku cadang terkait dengan transaksi intern perusahaan dan transaksi yang terkait dengan pihak luar perusahaan (penjualan dan pembelian), sedangkan transaksi yang mengubah persediaan produk dalam proses seluruhnya berupa transaksi intern perusahaan (Mulyadi, 2016).

2.2.2.2 Metode Pencatatan Persediaan

Persediaan memegang peranan yang sangat penting untuk menentukan hasil usaha atau pendapatan, (harga pokok barang yang terjual). Harus diketahui terlebih dahulu jumlah pembeliannya bersih persediaan pada awal periode akuntansi. Menurut (Baridwan, 2013) terdapat 2 macam metode pencatatan persediaan yaitu:

1. Sistem Periodik (fisik) Penilaian persediaan dilakukan dengan menggunakan perhitungan secara fisik. Pencatatan transaksi persediaan barang dagangan dengan metode ini tidak langsung berkaitan dengan barang dagang yang bersangkutan. Misalnya bila terjadi pembelian barang dagangan akan dicatat pada rekening khusus yaitu pembelian (*purchases*) dan penjualan barang dagangan dicatat pada rekening penjualan. Pada waktu terjadi pembelian atau penjualan tidak dicatat rekening persediaan. Metode yang digunakan dalam sistem periodik antara lain:
 - a. Metode Tanda Pengenal Khusus Metode ini biasanya digunakan untuk perusahaan yang spesifik dan spesial yang menjual barang sedikit dan harga mahal. Setiap barang yang masuk diberi tanda pengenal khusus yang menunjukkan harga satuan sesuai dengan faktur pembelian yang diterima.
 - b. Metode Rata-Rata Cara penghitungan metode ini adalah dengan menghitung rata-rata dari harga beli dari jumlah yang dibeli selama periode tertentu.
 - c. Metode *First In First Out* (FIFO) Dalam metode *First In First Out* (FIFO), barang yang lebih dulu masuk dianggap barang yang lebih dahulu keluar.
 - d. Metode *Last In First Out* (LIFO) Dalam metode *Last In First Out* (LIFO), barang yang terakhir masuk dianggap barang yang terlebih dahulu keluar.

- e. Metode Persediaan Dasar Ada kalanya perusahaan menetapkan jumlah minimum persediaan yang harus ada setiap saat, baik mengenai kuantitas maupun harga satuan, atau sering disebut persediaan dasar (*basic stock*).
2. Metode Perpetual, Metode ini disebut juga dengan metode buku, dikarenakan setiap jenis persediaan dibuatkan rekening sendiri yang merupakan buku pembantu persediaan. Setiap perubahan dalam persediaan selalu disertai dengan pencatatan dalam rekening persediaan, sehingga jumlah persediaan dapat diketahui sewaktu-waktu dengan melihat saldo dalam rekening persediaan.

2.2.3 Sistem Informasi Akuntansi Persediaan

Sistem akuntansi persediaan bertujuan untuk mencatat mutasi setiap jenis persediaan yang disimpan di gudang. Sistem ini berkaitan erat dengan sistem penjualan, sistem retur penjualan, sistem pembelian, sistem retur pembelian dan sistem akuntansi biaya produksi (Mulyadi, 2016).

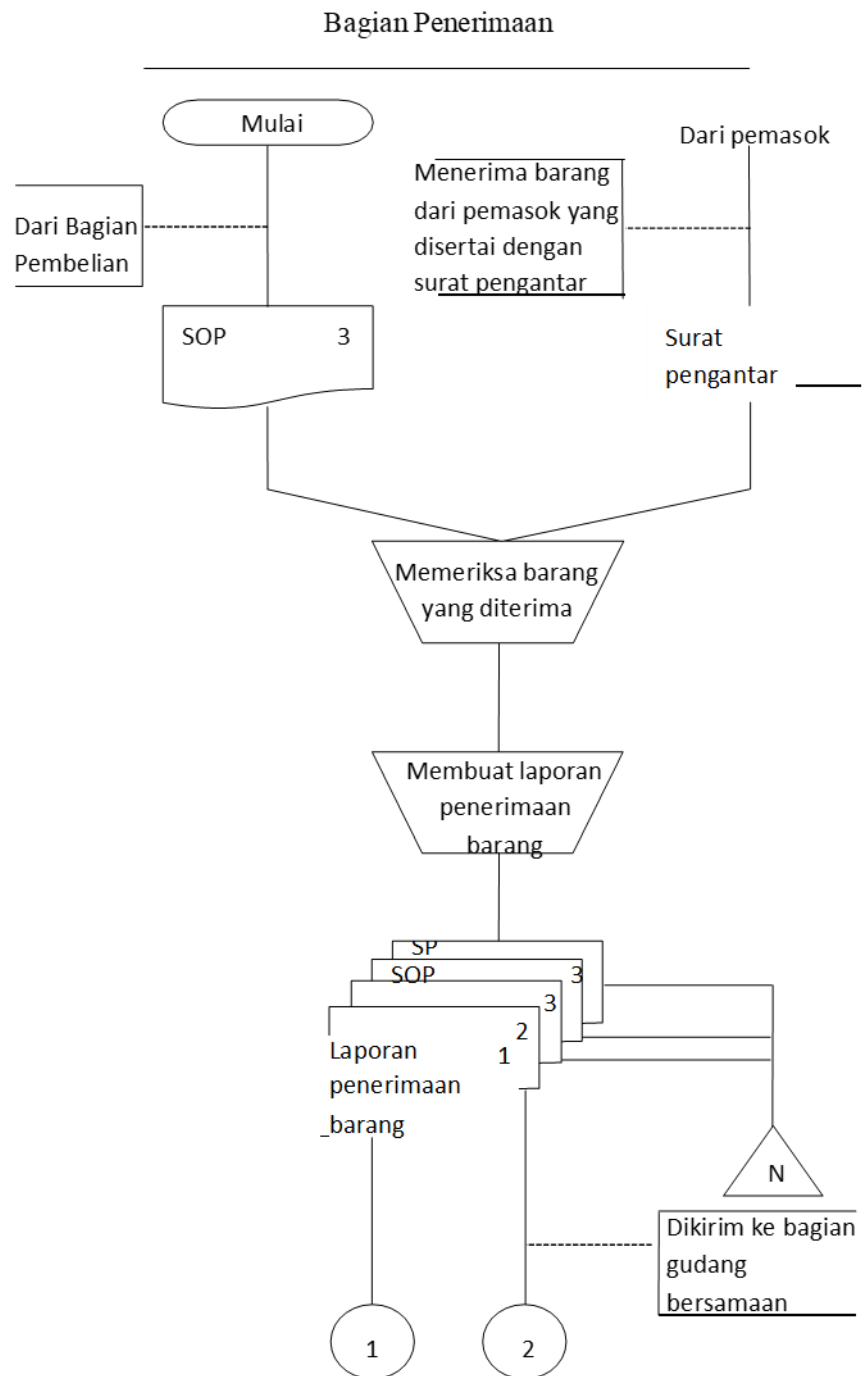
Pada pelaksanaan sistem informasi akuntansi atas persediaan diharapkan untuk mengelola persediaan dengan baik dan efektif. Persediaan dapat terbentuk dari adanya proses pembelian serta adanya proses pemakaian atau penjualan. Rancangan sistem informasi akuntansi persediaan digunakan untuk menangani transaksi yang berhubungan dengan mutasi (pemindahan) persediaan yang disimpan di gudang.

Menurut (La Midjan, dan Azar Susanto , 2003) alasan pentingnya pelaksanaan sistem informasi akuntansi persediaan adalah sebagai berikut:

- a. Sebagian kekayaan organisasi terutama organisasi industri dan dagang pada umumnya tertanam pada persediaan. Oleh karena itu perlu disusun sistem dan prosedur agar dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitasnya.
- b. Bagi organisasi dagang dan industri persediaan harus dijauhkan dari kemungkinan pencurian, kerusakan, dan lain-lain untuk mempertahankan kontinuitas organisasi.
- c. Persediaan harus dikelola dengan baik selain penyimpanan, pengeluaran, dan pemasukannya ke dalam organisasi. Kesalahan pemasukan harga dan kualitas akan mempengaruhi terhadap hasil produksi maupun harga penjualannya.

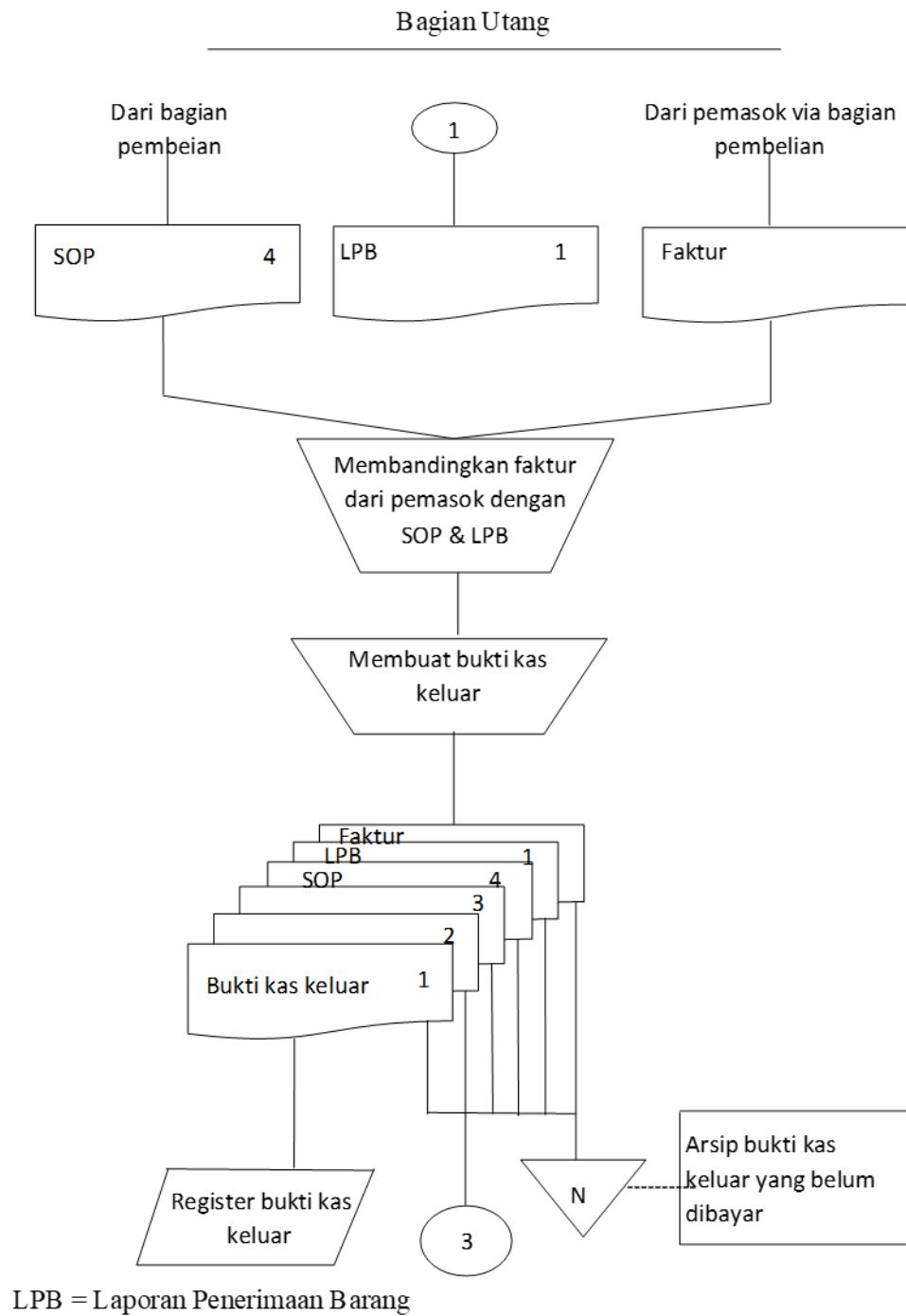
Sistem informasi akuntansi persediaan menghasilkan informasi yang berkaitan dengan persediaan dari sebuah sistem yang dapat memproses data dan transaksi untuk merencanakan dan mengoperasikan bisnis. Menurut (Krismaji, 2005), sistem akuntansi persediaan merupakan sistem yang mengelola catatan persediaan dan memberitahu manajer jika jenis barang tertentu membutuhkan penambahan.

Berikut adalah bagan alir sistem akuntansi persediaan bahan baku berdasarkan prosedur-prosedurnya, yaitu:



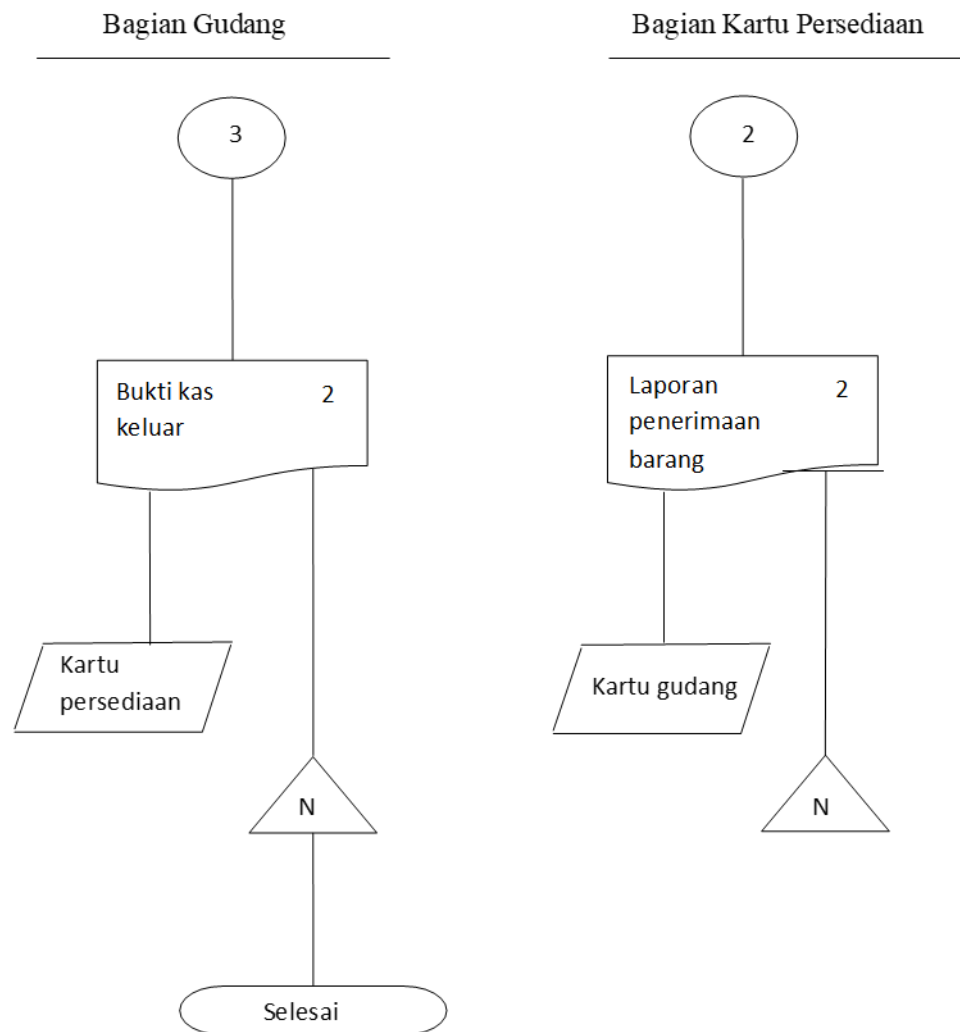
Gambar 2 1 Bagan Alir Prosedur Pencatatan Harga Pokok Persediaan

(sumber : Mulyadi:2016:478)



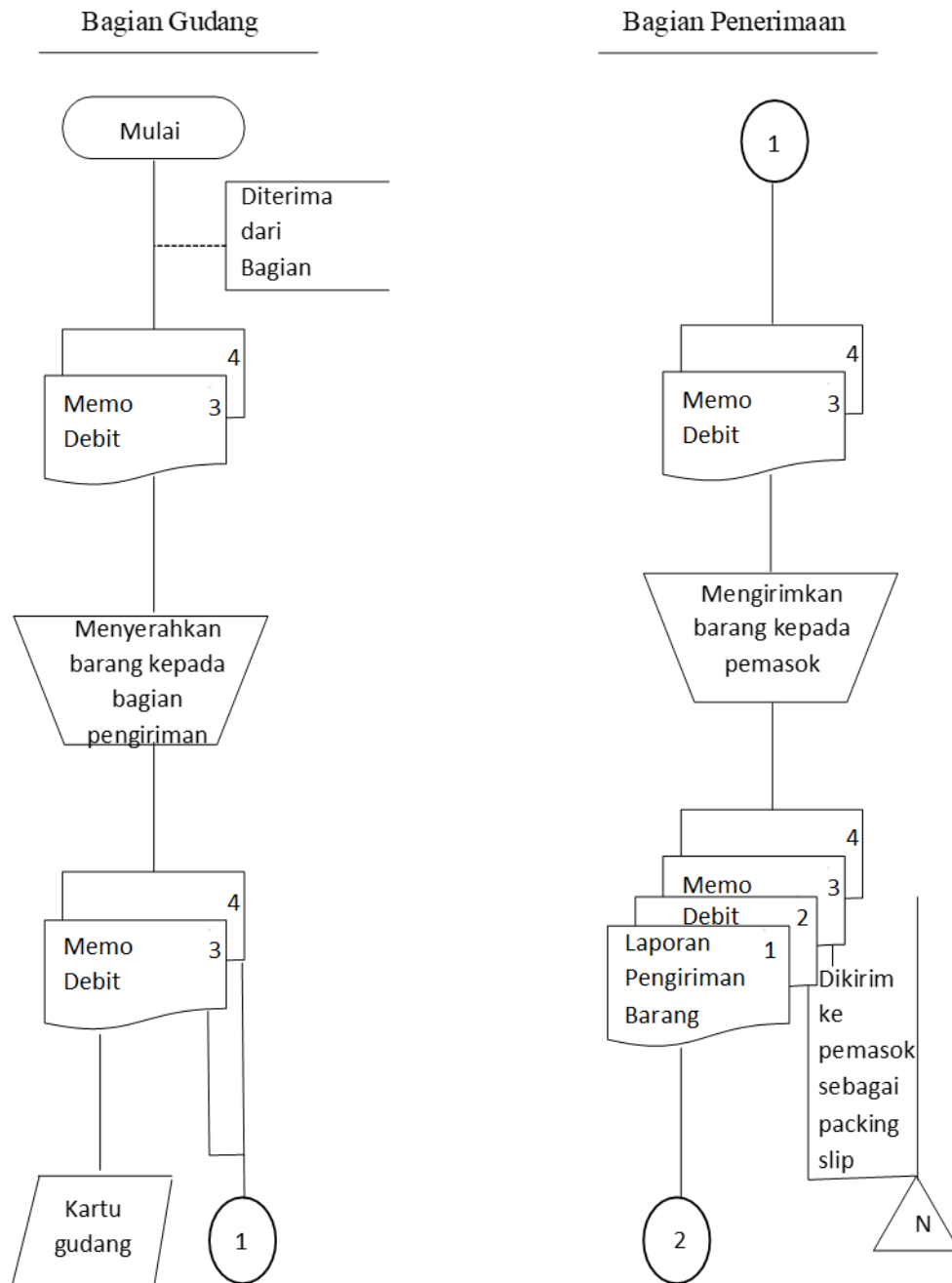
Gambar 2 2 Bagan Alir Prosedur Pencatatan Harga Pokok persediaan yang Dibeli (Lanjutan)

(Sumber : Mulyadi 2016:478)



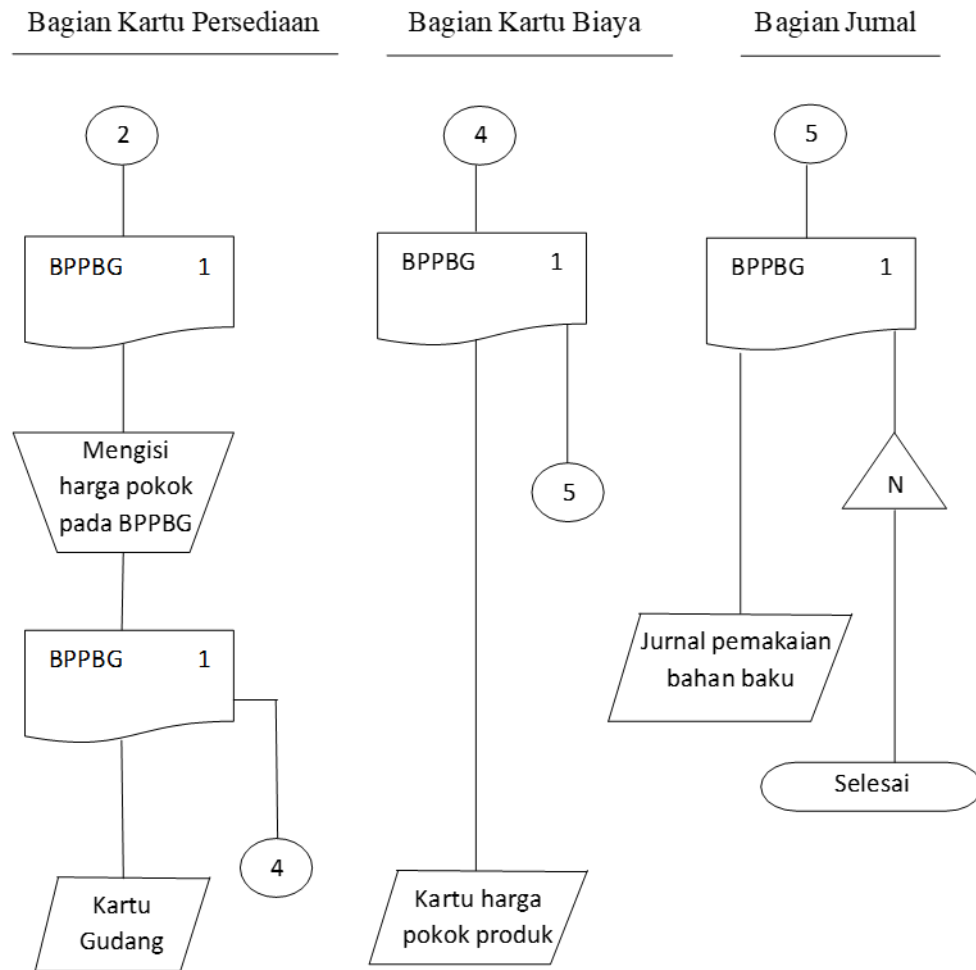
Gambar 2 3 Bagan Alir Prosedur Pencatatan Harga Pokok persediaan yang Dibeli (Lanjutan)

(Sumber : Mulyadi 2016:478)



Gambar 2 4 Bagan Alir Prosedur Pencatatan Harga Pokok Persediaan yang Dikembalikan kepada Pemasok

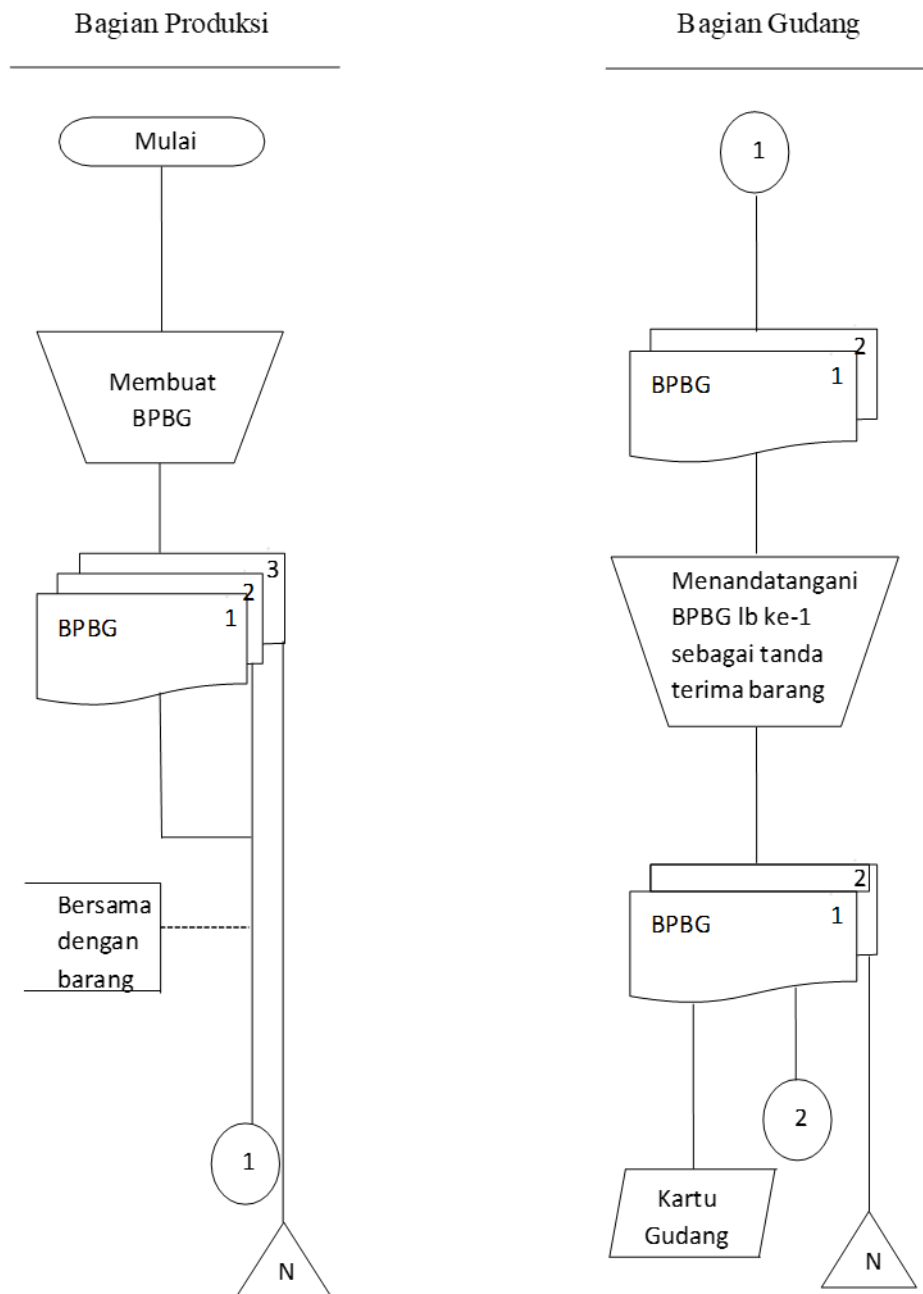
(Sumber : Mulyadi 2016:480)



BPPBG : Bukti Permintaan dan Pengeluaran Barang Gudang

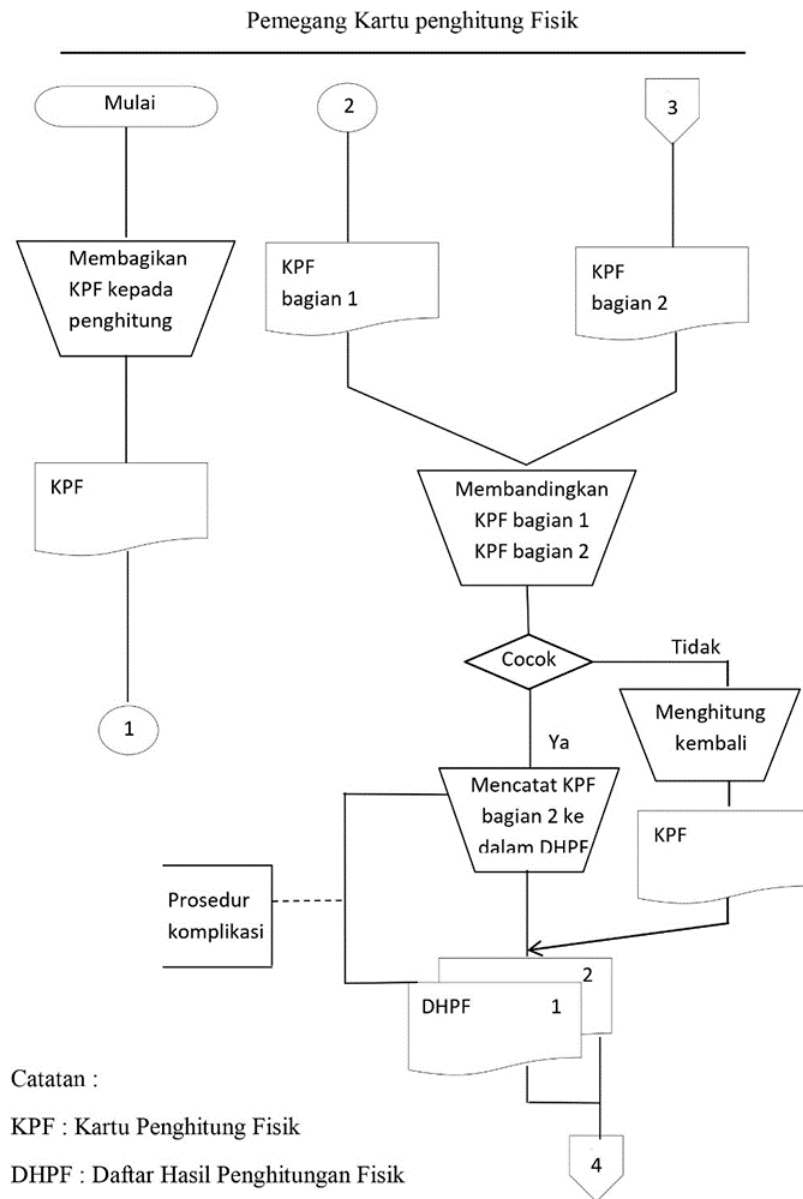
Gambar 2 5 Bagan Alir Prosedur Permintaan dan Pengeluaran Barang Gudang (Lanjutan)

(Sumber : Mulyadi 2016:364)



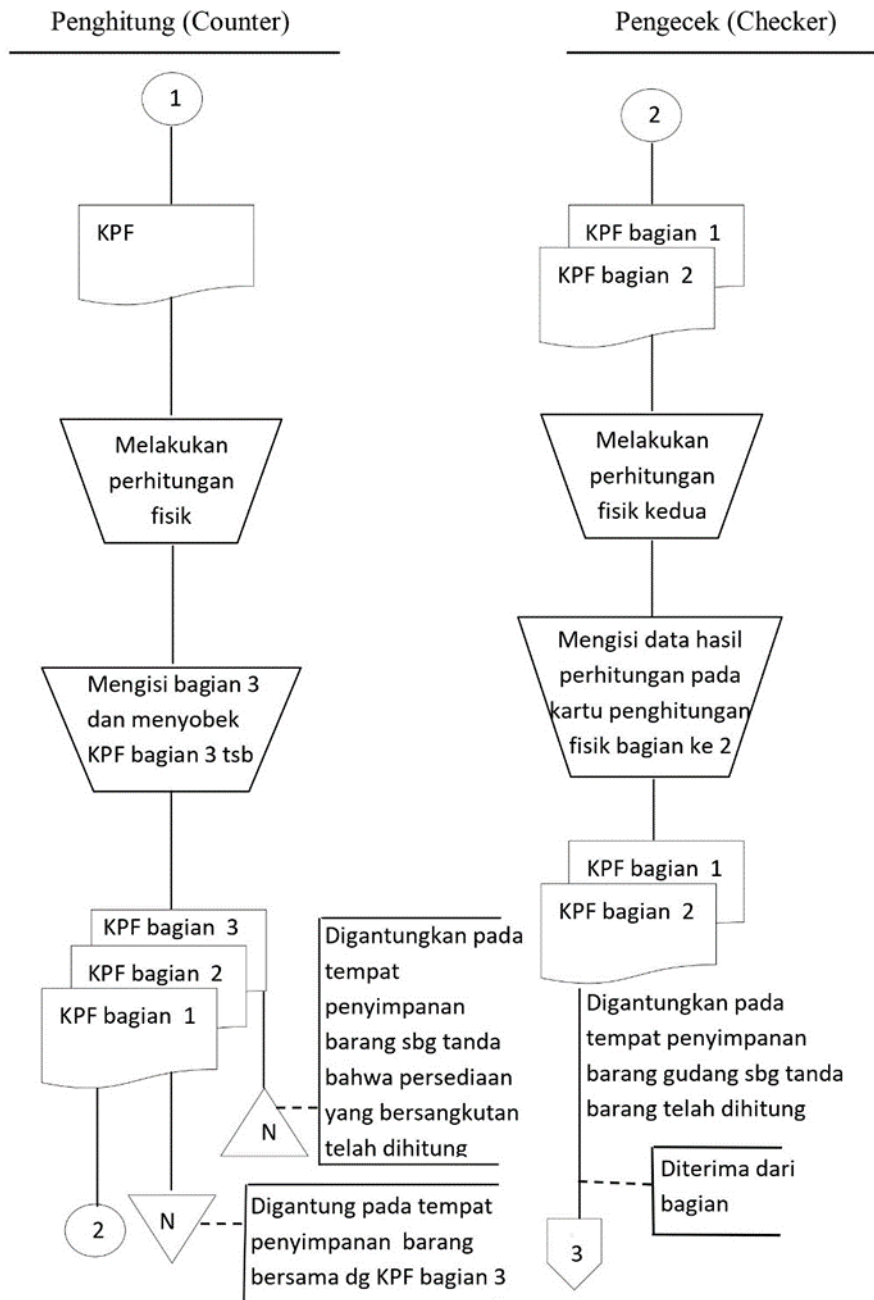
Gambar 2 6 Bagan Alir Prosedur Pengembalian Barang Gudang

(Sumber : Mulyadi 2016:366)



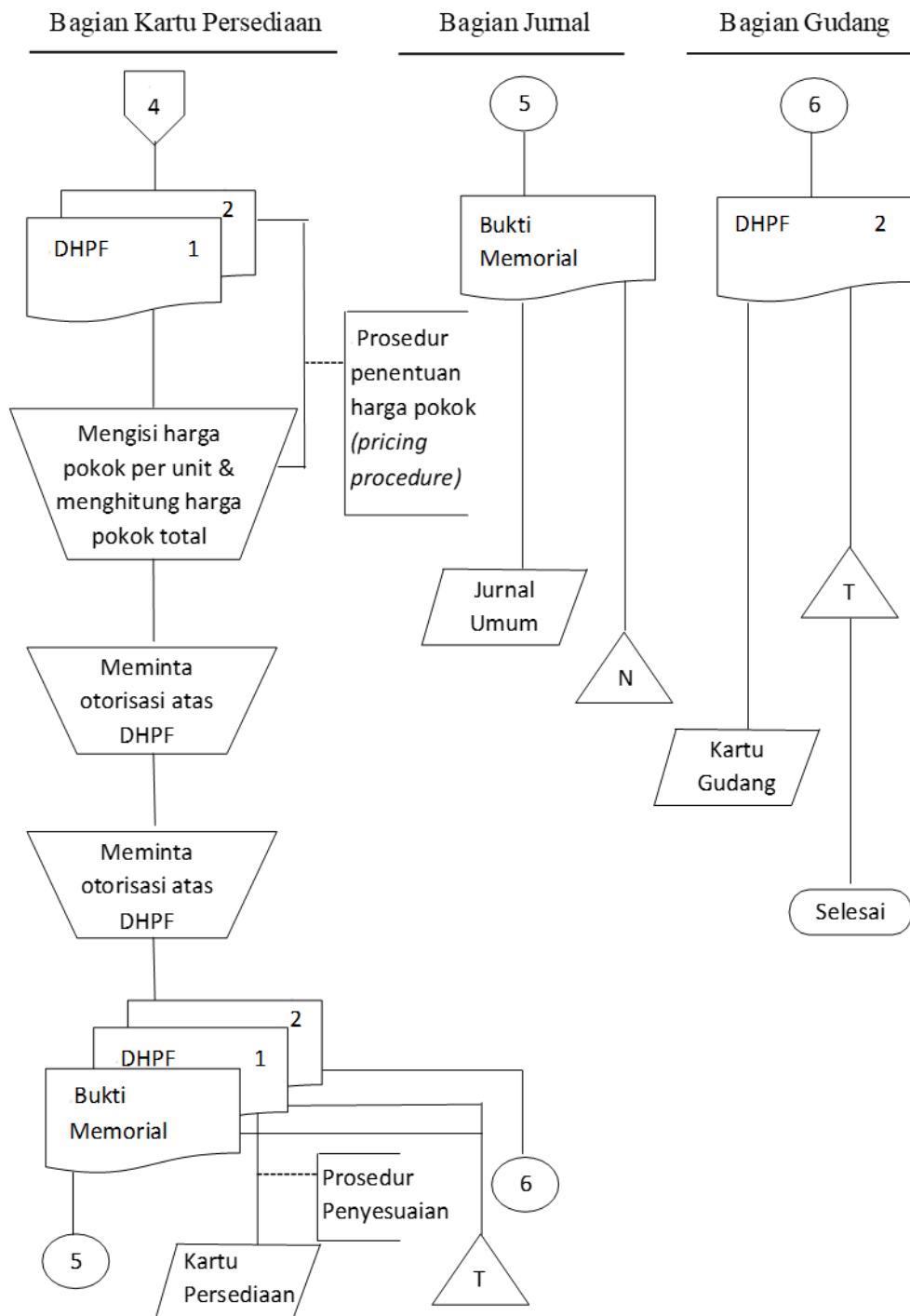
Gambar 2 7 Bagan Alir Prosedur Sistem Perhitungan Fisik Persediaan

(Sumber : Mulyadi 2016:366)



Gambar 2 8 Bagan Alir Prosedur Sistem Perhitungan Fisik Persediaan (Lanjutan)

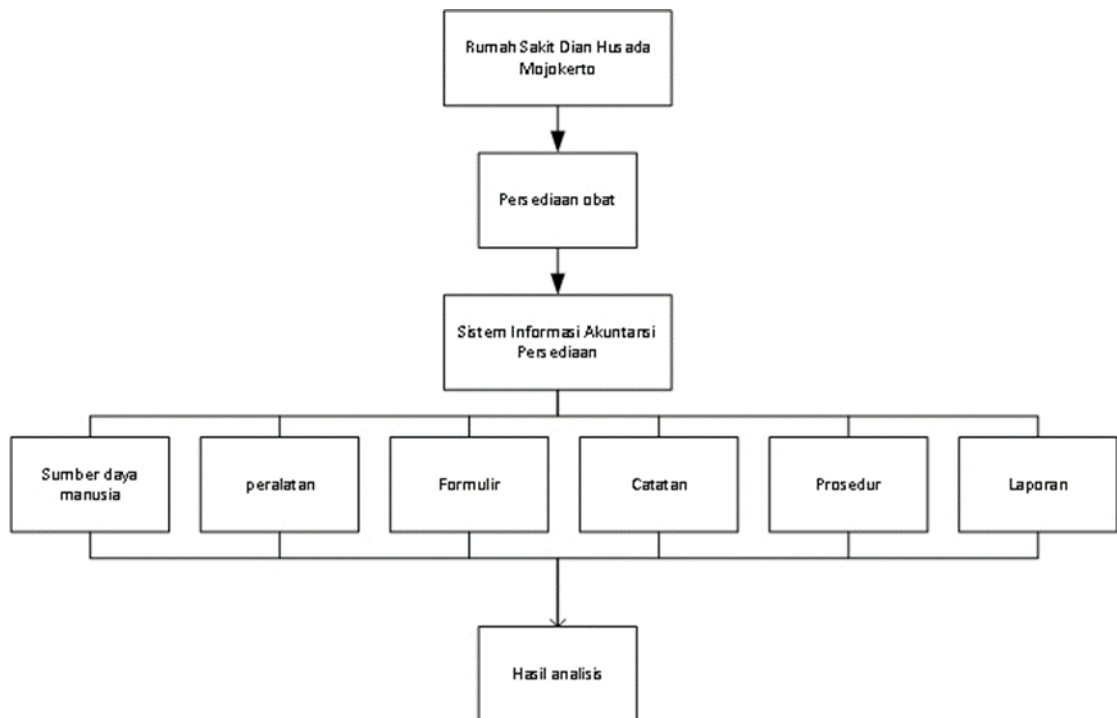
(Sumber : Mulyadi 2016:491)



Gambar 2 9 Bagan Alir Prosedur Sistem Perhitungan Fisik Persediaan (Lanjutan)

(Sumber : Mulyadi 2016:492)

2.3 Kerangka Konseptual



Gambar 2 10 Kerangka Konseptual